

BAB 1

PENDAHULUAN

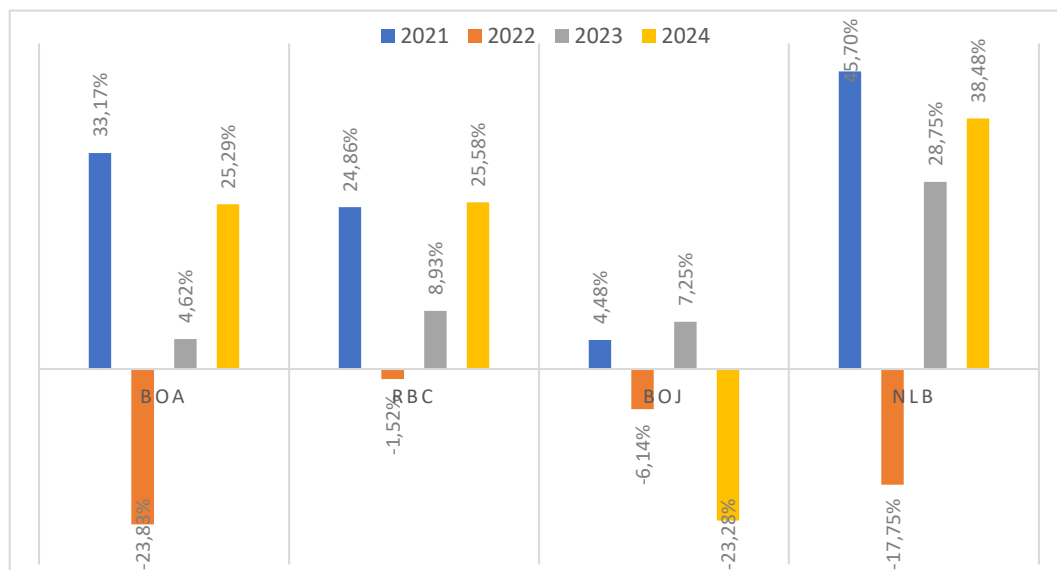
1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi ialah elemen krusial untuk membangun aspek ekonomi. Tandelilin (2010: 2) berpendapat bahwa investasi menjadi suatu komitmen terkait sejumlah dana ataupun sumberdaya lain yang dijalankan di masa sekarang dengan maksud guna mendapat keuntungan di waktu mendatang. Aliran investasi memiliki peranan yang penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara serta menjaga keberlanjutan suatu usaha atau bisnis. Investasi tidak hanya memberikan dana segar, tetapi juga memicu inovasi, efisiensi, dan penciptaan lapangan kerja. Satu diantara banyaknya cara yang dijalankan perusahaan dalam mendapat suntikan dana adalah melalui penjualan sekuritasnya di pasar modal. Sesuai perspektif Astuty (2017) pasar modal berperan sebagai media yang memperjumpakan pihak yang memiliki kelebihan dana, yaitu investor, dengan pihak yang memerlukan dana. Selain itu, pasar modal menjadi wadah untuk melakukan transaksi beragam instrumen keuangan berjangka panjang yang bisa diperdagangkan, mencakup reksa dana, derivatif, obligasi, saham, serta instrumen keuangan lain.

Saham ialah suatu pilihan investasi yang digemari oleh investor, dikarenakan termasuk instrumen di pasar keuangan yang paling banyak digunakan. Mengacu pada OJK (2023) saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sebuah saham memiliki nilai atau harga. Harga saham ialah uang yang dihabiskan guna

mendapat bukti penyertaan ataupun kepemilikan sebuah perusahaan berdasarkan permintaan dan penawaran saham terkait. Harga saham mengindikasikan persepsi pasar pada nilai perusahaan seperti kinerja keuangan, dan sebesar apa perusahaan dapat memperoleh laba. Harga saham juga digunakan sebagai ukuran langsung atas nilai yang diciptakan untuk kesejahteraan pemegang saham.

Terkait harga saham, berbagai harga saham berfluktuasi baik berbentuk naik ataupun turun. Ketidak konsistenan harga saham yang naik turun ini menjadi masalah dan tantangan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi dan bagi investor yang sudah melakukan investasi akan melakukan pertimbangan untuk berinvestasi kembali.

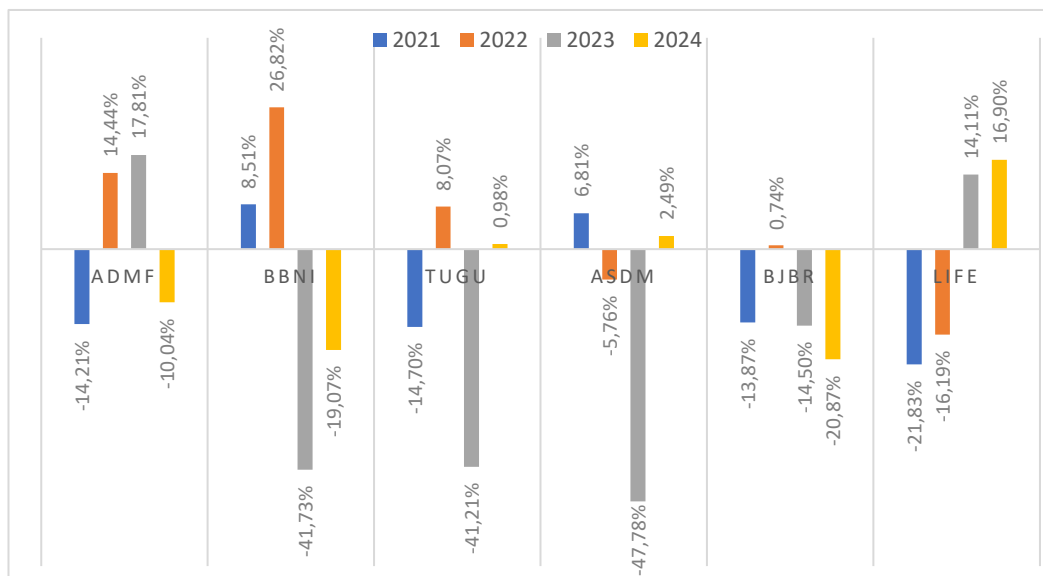


Gambar 1. 1 Grafik Harga Saham Sektor *Financial* Di Dunia

Sumber : *finance.yahoo.com* dan Data diolah peneliti 2025

Pada gambar 1.1 terlihat jika harga saham pada sektor *financial* di dunia mengalami fluktuasi selama periode 2021-2024. Fluktuasi sendiri merujuk pada keadaan yang menunjukkan turun-naiknya harga atau perubahan harga yang terjadi karena pengaruh permintaan dan penawaran. Seperti perusahaan yang terus

mengalami peningkatan dan penurunan harga saham setiap tahunnya seperti Bank of Japan (BoJ), beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan 2 tahun berturut-turut meski tahun sebelumnya mengalami penurunan seperti Bank of America (BoA), Royal Bank of Canada (RBC) dan Nova Ljubljanska Banka (NLB).

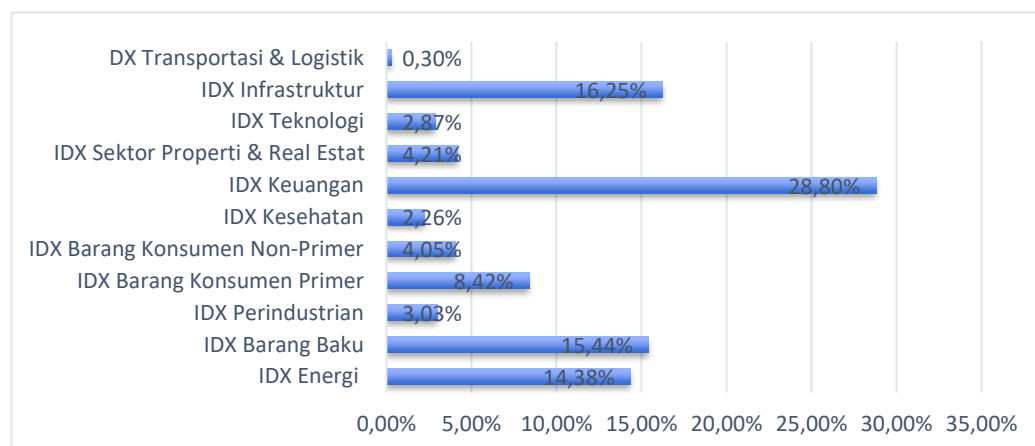


Gambar 1.2 Grafik Harga Saham Sektor *Financial* di Indonesia
Sumber : www.idx dan Data diolah peneliti 2025

Pada gambar 1.2 terlihat jika harga saham pada sektor *financial* di Indonesia juga mengalami fluktuasi selama periode 2021-2024. Beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham pada periode 2024 meskipun sebelumnya telah mengalami peningkatan harga saham selama 2 tahun berturut-turut yaitu Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADFM). Beberapa perusahaan mengalami peningkatan harga saham pada periode 2024 meskipun 2 tahun sebelumnya mengalami penurunan harga saham secara terus-menerus seperti Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM). Serta beberapa perusahaan yang terus mengalami peningkatan dan penurunan harga saham setiap tahunnya seperti Asuransi Tugu Pratama

Indonesia (TUGU) dan perusahaan-perusahaan lain yang harga sahamnya terus mengalami fluktuasi contohnya Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (BJBR) dan MSIG Life Insurance Indonesia (LIFE).

Menurut Aryanti & Jayanti (2020) perubahan harga saham terpengaruh dengan dua faktor utama, yakni faktor eksternal yang berkaitan dengan hal-hal di luar kendali perusahaan, seperti kondisi perekonomian suatu negara, ketidakstabilan politik dalam negeri, perubahan tingkat suku bunga, dan inflasi. Serta, faktor internal yang berasal dari kebijakan dan aktivitas perusahaan yang dapat dikendalikan, antara lain perubahan harga produk, peluncuran produk baru, kegiatan merger, dan ekspansi pabrik.



Gambar 1.3 Grafik Kapitalisasi Pasar

Sumber : *Fact Book* Pasar Modal 2024

Sektor *financial* dipilih untuk penelitian ini karena sektor ini memiliki tingkat regulasi dan transparansi yang tinggi, sehingga data keuangan seperti rasio keuangan dapat diperoleh dapat diandalkan dan terpercaya. selain itu, sektor *financial* juga memiliki peran dominan di pasar modal Indonesia, terlihat pada

gambar 1.3 tercatat pada tahun 2024 sektor ini menyumbang kapitalisasi pasar terbesar di antara sektor lainnya yaitu sebesar 28,80% dari total kapitalisasi pasar.

Guna menghindari berbagai kemungkinan risiko yang muncul investor akan cenderung mencari informasi dan melakukan beberapa analisis rasio keuangan menggunakan laporan keuangan milik satu perusahaan dan membandingkannya dengan laporan keuangan milik perusahaan sejenis lainnya. Analisis ini bukanlah pekerjaan yang sederhana karena melibatkan berbagai aspek dalam proses pengambilan keputusan investasi saham (Pinilih & Shaferi, 2020). Rasio keuangan ialah angka yang dihasilkan melalui komparasi diantara satu pos dalam laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki keterkaitan yang relevan serta signifikan (Harahap, 2006: 297). Rasio keuangan berfungsi membantu investor dalam menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik, serta apakah investasi pada perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang berarti (Simangunsong et al., 2025).

Secara garis besar rasio keuangan yang seringkali dipergunakan dalam penilaian kondisi keuangan serta kinerja perusahaan diantaranya yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar (Hery, 2015). Rasio likuiditas yang dipergunakan pada penilaian berapa jauhnya perusahaan bisa mencapai pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio solvabilitas memberi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan melunasi keseluruhan hutangnya. Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh

penjualan. Terakhir, rasio pasar digunakan sebagai alat untuk menilai dan memperkirakan nilai intrinsik perusahaan di mata investor. Rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dipilih sebagai variabel independen karena ketiga rasio tersebut langsung menggambarkan bagaimana kinerja dan kondisi perusahaan. Penelitian ini akan menguji menggunakan rasio keuangan *earning per share* (EPS) sebagai proksi dari rasio profitabilitas, *debt to equity ratio* (DER) sebagai proksi dari rasio solvabilitas, dan *total asset turnover* (TATO) sebagai proksi dari rasio aktivitas.

Beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang tidak sama terkait pengaruh rasio keuangan pada harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Miranti (2021), Virgia & Khoiriawati (2022) dan Aryanti & Jayanti (2020) berdasarkan hasil penelitiannya menemukan rasio EPS yang memperlihatkan berapa besarnya kapasitas perlembar saham dalam mencetak laba memengaruhi positif signifikan pada harga saham. Tetapi sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan Pinilih & Shaferi (2020) dan Napisah & Seoparyono (2023) menunjukkan EPS tidak memengaruhi harga saham.

Debt to equity ratio sebagai rasio keuangan yang memperlihatkan berapa jauhnya entitas bisnis menggunakan utang dibanding modal sendiri pada pembiayaan operasional dan investasinya memengaruhi negatif signifikan pada harga saham seperti temuan penelitian Napisah & Seoparyono (2023), Astuty (2017) dan Aryanti & Jayanti (2020). Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Pinilih & Shaferi (2020) dan Salsabila & Miranti (2021) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Maulida (2023) dan Fatchurochim & Nofiana (2025) menunjukkan rasio TATO yang digunakan sebagai indikator efisiensi yang digunakan perusahaan pada penggunaan asetnya dalam mencetak pendapatan berpengaruh positif signifikan pada harga saham. Tetapi hasil ini bertentangan akan temuan penelitian Salsabila & Miranti (2021) dan Pratama & Laksmiwati (2023) yang mengungkapkan bahwasanya TATO tidak memengaruhi harga saham.

Menurut Yuliyanti & Turmudhi (2024) faktor lain yang dipertimbangkan investor dalam berinvestasi adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen ialah proses penentuan keputusan mengenai berapa jumlah laba bersih yang dibagikan untuk investor dan berapa jumlah yang ditahan untuk investasi. Dividen adalah bagian dari keuntungan perseroan yang diputuskan oleh direksi dan disetujui dalam rapat umum pemegang saham dan akan dikembalikan kepada pemegang saham.

Menurut Rahmayanti et al. (2024) perusahaan dinilai baik apabila membayarkan dividen secara stabil dari waktu ke waktu daripada perusahaan yang membayar dividennya fluktuatif, hal ini dikarenakan pembayaran dividen yang stabil mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang baik. Penelitian ini menetapkan kebijakan dividen menjadi variabel moderasi dengan tujuan bukan sekadar menganalisis pengaruh langsung rasio keuangan pada harga saham, namun juga mengkaji bagaimana kebijakan dividen berperan menjadi faktor yang berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Adapun kebijakan dividen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *dividend payout ratio* (DPR).

Maulana & Maulida (2023) sesuai hasil penelitiannya memperlihatkan bahwasanya kebijakan dividen bisa memoderasi pengaruh TATO dan DER pada harga saham. Aryanti & Jayanti (2020) berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwasanya kebijakan dividen bisa memoderasi pengaruh EPS pada harga saham. Namun temuan ini bertentangan akan hasil penelitian Taqwa & Suyono (2025) dan Napisah & Seoparyono (2023) dimana kebijakan dividen tidak bisa memoderasi pengaruh DER, TATO serta EPS padaharga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dimaksud untuk mengukur dan menjelaskan pengaruh variabel rasio keuangan yang terdiri dari *earning per share*, *debt to equity rasio*, *total asset turnover* terhadap harga saham perusahaan, apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dan diantara variabel-variabel tersebut manakah yang paling berpengaruh terhadap harga saham.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang yang sudah dijabarkan, terdapat rumusan masalah pada penelitian ini mencakup:

1. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *debt to equity rasio* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh *earning per share* terhadap harga saham?
5. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh *debt to equity rasio* terhadap harga saham?

6. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dijabarkan, terdapat tujuan dari penelitian ini yakni mencakup:

1. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity rasio* terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen sebagai pemoderasi pengaruh *earning per share* terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen sebagai pemoderasi pengaruh *debt to equity rasio* terhadap harga saham.
6. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen sebagai pemoderasi pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan penelitian diatas, manfaat yang menjadi harapan dari penelitian ini yakni mencakup:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini harapannya bisa memberi kontribusi ilmiah pada pengembangan literatur di bidang akuntansi, khususnya terkait hubungan antara rasio keuangan, kebijakan dividen dan harga saham. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkuat atau memperkaya temuan-temuan terdahulu dan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini harapannya bisa memberi manfaat untuk investor dan calon investor sebagai dasar untuk mempertimbangkan keputusan investasi. Lebih lanjut, bagi perusahaan, temuan penelitian ini harapannya bisa menjadi bahan masukan pada perumusan kebijakan serta sistem pengendalian yang tepat, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan investor maupun calon investor terhadap perusahaan